



Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)

Dhelia Nurshafitri¹, Martini²

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : 2032510253@student.budiluhur.ac.id martini@budiluhur.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of analyzing capital structure, profitability and independent board of commissioners. This research was conducted on Consumer Non-Cyclicals Sector Companies in the Food & Beverage Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method in this research used a purposive sampling method with a sample of 43 non-cyclical consumer sector companies in the food & beverage sub-sector that met the sample criteria. This research uses multiple linear regression analysis techniques and uses the SPSS version 22.0 test tool. The results of this research show that the capital structure variables and independent board of commissioners have no effect on company value, while profitability has a positive and significant effect on company value*

.Keywords: *Capital Structure, Profitability, Independent Board of Commissioners, and Company Value*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis struktur modal, profitabilitas, dan dewan komisaris independen. Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food & Beverage* yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji SPSS versi 22.0. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis semakin ketat dari tahun ke tahun, dan kita dapat melihat bahwa hal ini menyebabkan persaingan semakin meningkat. Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk memikirkan lebih dalam bagaimana cara bertahan dan mengembangkan usahanya. Suatu perusahaan dikatakan sukses jika dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Namun untuk mewujudkan manfaat tersebut, manajer keuangan harus mampu mengendalikan dan mengelola keuangan dengan baik dan akurat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Heni & Andi, 2022) Nilai perusahaan merupakan cara investor memandang suatu perusahaan, dan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan selanjutnya, sehingga merupakan bagian penting yang perlu lebih diperhatikan oleh para pengelola bisnis.

Menurut (Sutanto et al., 2019) Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang nantinya membuat investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan karena tinggi atau rendahnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi investor. Harga saham yang lebih tinggi juga memberikan *return* yang lebih besar kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan (Paramitha, 2020). Nilai pemegang saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Augustina et al., 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini nilai perusahaan ditentukan dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku per saham (Damayanti & Darmayanti, 2022). Investor perlu mengetahui nilai saham suatu perusahaan untuk mengetahui apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*. PBV digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena menunjukkan perubahan harga saham dibandingkan nilai buku. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan semakin besarnya keberhasilan dalam menciptakan nilai pemegang saham dan kesejahteraan pemegang saham (Dewi & Rahyuda, 2020). PBV berperan penting dalam menentukan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor. Nilai perusahaan yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi, sehingga membuat pemegang saham semakin sejahtera (Husna & Satria, 2019). PBV yang tinggi menunjukkan keyakinan terhadap prospek masa depan suatu perusahaan. PBV juga bisa diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perbandingan ini menunjukkan apakah harga saham perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai *Price To Book Value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Joel F. Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal merupakan

Tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Sucipto & Sudiyatno, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya saat ini. Jika harga saham relatif tinggi maka memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan perkembangannya saat ini. Nilai suatu perusahaan sendiri dapat diukur berdasarkan beberapa aspek. Salah satu proksi yang dapat digunakan adalah *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi rasio PBV maka semakin banyak investor yang memperkirakan nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Martini & Reni, 2023).

Definisi Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2021).

Definisi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan badan hukum yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberikan nasihat kepada komisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Hartati, 2020). Oleh karena itu, keberadaan komite-komite menjamin setiap organisasi menjalankan tugasnya dengan baik dan sistematis.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mengungkap fakta dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda, beberapa di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan kariernya masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya sama, yaitu penelitian merupakan cerminan dan keinginan manusia yang selalu berusaha mempelajari sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia dan seringkali menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2022:7). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Model Penelitian

Setelah diperoleh data yang cukup, yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data penelitian berdasarkan struktur model antar variable. Pengujian hipotesis dilakukan untuk pengujian pengaruh struktur modal, profitabilitas dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis linear berganda.

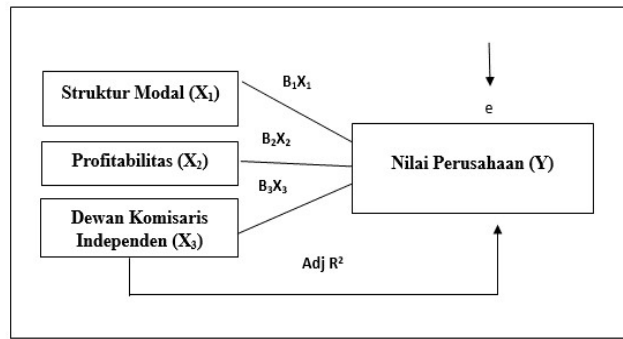
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Kostanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi masing – masing variabel
X ₁	= Struktur Modal
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Dewan Komisaris
ε	= Error

Adapun model diagram jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

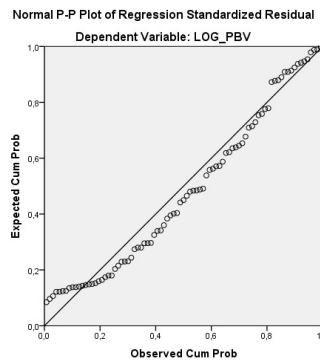
Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas, dan uji korelasi sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual* yang dilakukan dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan *P-P Plot of Regression Standarized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



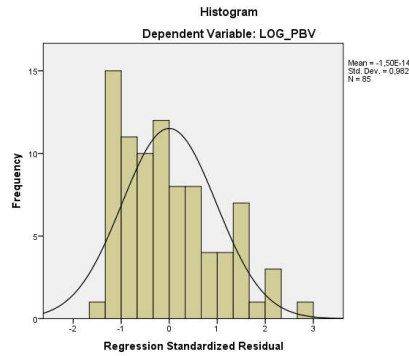
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas dengan *P-P Plot of Refression Standarized Residual* yang telah di *outlier*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Hasil penguian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik normal *P-P Plot* dan *Normality Hystogram* untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Dengan melihat nilai signifikasi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikasi $< 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00678622
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,082
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 22.0

Berdasarkan output pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,057 yang menunjukkan nilai signifikasi *unstandardized*

$residual > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan menilai keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat atau dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factory* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *Variance Inflation Factory* (Uji VIF) dapat diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinnearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LOG_DER	,817	1,224
	LOG_ROA	,768	1,302
	LOG_DKI	,927	1,079

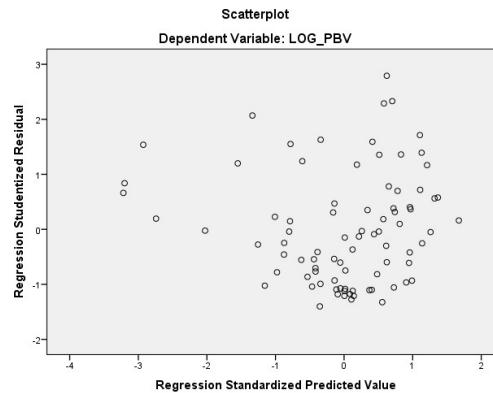
a. Dependent Variable: LOG_PBV

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) dari masing-masing variabel yaitu Struktur Modal sebesar 1,224, Profitabilitas sebesar 1,302, dan Dewan Komisaris Independen sebesar 1,079. Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, artinya antar variabel bebas (independen) tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastistas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastistas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi antara *standarlized residual* (SPRESID) terhadap *standardized predicted value* (ZPRED). Berikut hasil Uji heteroskedastistas menggunakan *scatterplot* sebelum di outlier dapat dilihat pada gambar 4 :



Gambar 4 Hasil Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

Uji heteroskedastistas juga dapat diketahui dengan Uji *Park* dengan melihat nilai signifikansi jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastistas didalam penelitian, dan bila signifikansi $0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastistas. Berikut tabel 4.7 yang menggunakan hasil Uji *Park* :

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Park*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,910	5,385		-2,955	,004
	LOG_DER	7,279	7,975	,109	,913	,364
	LOG_ROA	,113	,599	,023	,189	,850
	LOG_DKI	-1,645	,838	-,220	-1,963	,053

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastistas menggunakan Uji *Park* bahwa nilai sig nilai signifikannya sudah diatas $0,05$ maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastistas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,364$ ($0,364 > 0,05$).
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,850$ ($0,850 > 0,05$).
- Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053$ ($0,053 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji Durbin Watsons (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247 ^a	,061	,026	2,02357	2,218

a. Predictors: (Constant), LOG_DKI, LOG_DER, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 hasil autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.218 dengan jumlah sampel ($n=88$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh :

- $dL = 1.5752$ dan $4-dL = 2.4248$
- $dU = 1.7210$ dan $4 - dU = 2.279$

Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R dimana $0 < R < 1$. Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Angka *Adjusted R Square* (R^2), biasanya untuk mengukur pengaruh jika dalam

regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Hasil pengujian *Adjusted R Square* (R^2) :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	,061	,026	2,02357

a. Predictors: (Constant), LOG_DKI, LOG_DER, LOG_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R Square setelah di outlier sebesar 0,026 . Hal ini berarti presentase kontribusi variabel struktur modal, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar 2,6 %, sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara struktur modal, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, maka berikut hasil pembahasan interprestasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor belum tentu memperhatikan *Debt to Equiy Ratio* (DER) sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan juga belum tentu mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan karena yang mereka lihat adalah bagaimana hutang tersebut dikelola oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rata-rata nilai hutang yang dimiliki perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food & Beverage* masih dalam batas wajar dan normal sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal terkait dengan ketika struktur modal suatu perusahaan atau jumlah hutang yang sangat besar, *investor* mengetahui situasi perusahaan dan dapat memilihnya sesuai dengan preferensi mereka dalam hal pengembalian dan risiko investasi yang terkait.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heni & Andi, 2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Darmayanti, 2022) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para *investor* yang berharap dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, manajemen perusahaan akan meningkatkan pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (*investor*).

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari *perpektif investor*, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Artinya perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas semakin menguntungkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi labanya, yang menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik. Tingginya laba yang dihasilkan suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada *investor* dan meningkatkan nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh data penelitian dimana naik turunnya profitabilitas diikuti juga dengan naik turunnya nilai perusahaan yang searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Ramadhan, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Heni & Andi, 2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen setiap perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab, rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Dilihat dari data penelitian selama tahun 2019-2023, menggambarkan jumlah dewan komisaris independen yang berfluktuasi tetapi tidak berdampak pada nilai Perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang tepat, untuk mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan cara ini kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik dan *investor* akan terbujuk untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan, yang pada umumnya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asyik, 2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sampel menggunakan 43 Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Statiscal Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkimi, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, refrensi buku dan internet.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Augustina, R., Sutriswanto, & Apriyanto, G. (2020). Study of capital structure (IDX 2011-2017): Firm growth, firm size, and CSR disclosure on firm value. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), 128–133.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Heni, M. T., & Andi, K. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 360. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Husnul, L., Siti, S., & Dadang, K. (2022). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi kasus pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). *JIAGABI*, 10(8.5.2017), 2003–2005.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan: Edisi revisi (Cetakan 13)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. *Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas*, 9(11), 1–25.

- Martini, & Reni, H. (2023). Peningkatan nilai perusahaan dari sudut pandang current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan kepemilikan institusional. *Sebatik*, 27(2), 716–722. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2338>
- Paramitha, P. D. P. (2020). The role of profitability in mediating the effect of capital structure and liquidity on firm value in food and beverage sub-sector in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(2), 80–91. <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2154.80-91>
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (cetakan ke).
- Sutanto, Erlina, & Erwin, A. (2019). The effect of firm size, firm growth, profitability, and capital structure on firm value with dividend policy as intervening variables in telecommunication companies listed on Indonesia Stock Exchange. *12*(1), 108–124.
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398*, 7.